

## **PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK REMAJA BERAKHLAK ISLAM PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

**Elyatun Muslimah (2310123220001)**

Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [elyatunmuslimah@gmail.com](mailto:elyatunmuslimah@gmail.com)

**Nadhira Shafiratul MB (2310123220013)**

Universitas Lambung Mangkurat  
Email : [nadhirashafira27@gmail.com](mailto:nadhirashafira27@gmail.com)

**Salsabila (2310123220021)**

Universitas Lambung Mangkurat  
Email : [hsalsabila0327@gmail.com](mailto:hsalsabila0327@gmail.com)

***Abstract.** The daily lives of teenagers in the modern era are often faced with various moral and ethical challenges. In this context, the role of guidance and counseling has an important role in forming teenagers with Islamic morals. This article explains how guidance and counseling can be an effective means of helping teenagers internalize Islamic values in their daily actions. Through a holistic approach, guidance and counseling can help teenagers overcome moral conflicts, undergo a process of self-understanding, and develop a commitment to Islamic ethical principles. The use of counseling methods that are in accordance with Islamic values and close collaboration between counselor teachers, parents and religious communities will help teenagers become individuals with Islamic morals in interacting with the world around them.*

*Keyword: Guidance and counseling, Teenager, Islamic Morals, Ethical Values, Daily Life, Islamic Education, Self Understanding, Moral Conflict, Collaboration with Parents, Religious Communities*

**Abstrak.** Kehidupan sehari-hari remaja di era modern seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika. Dalam konteks ini, peran bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membentuk remaja berakhlak Islam. Artikel ini menjelaskan bagaimana bimbingan dan konseling dapat menjadi sarana efektif untuk membantu remaja menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam tindakan mereka sehari-hari. Melalui pendekatan yang holistik, bimbingan dan konseling dapat membantu remaja mengatasi konflik moral, menjalani proses pemahaman diri, dan mengembangkan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika Islam. Penggunaan metode-metode konseling yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta kerjasama yang erat antara guru konselor, orang tua, dan komunitas agama akan membantu remaja menjadi individu yang berakhlak Islam dalam berinteraksi dengan dunia sekitarnya.

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling, Remaja, Akhlak Islam, Nilai-nilai Etika, Kehidupan Sehari-hari, Pendidikan Islam, Pemahaman Diri, Konflik Moral, Kerjasama dengan Orang Tua, Komunitas Agama

## LATAR BELAKANG

Peran bimbingan dan konseling dalam membentuk remaja berakhlak Islam pada kehidupan sehari-hari mencakup pemahaman tentang tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam mempertahankan nilai-nilai dan etika Islam dalam era modern. Era modern seringkali menawarkan berbagai tantangan yang belum pernah ada sebelumnya dalam hal moral dan etika. Kemajuan teknologi, pengaruh media sosial, dan globalisasi telah mengubah cara remaja berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Ini dapat menciptakan konflik moral dan dilema etika yang kompleks. Remaja juga sering terpapar pada budaya sekuler yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat membingungkan mereka tentang bagaimana mengambil keputusan yang sesuai dengan keyakinan agama mereka.

Sekolah merupakan tempat dimana remaja menghabiskan sebagian besar waktu mereka. Peran guru konselor dalam lingkungan sekolah dapat memiliki dampak besar dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terkait dengan akhlak Islam. Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu remaja mengatasi konflik moral, mengidentifikasi nilai-nilai etika Islam, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Untuk mencapai efektivitas maksimal, peran guru konselor dalam membentuk remaja berakhlak Islam perlu didukung oleh orang tua dan komunitas agama. Ini menciptakan pendekatan dalam mendidik remaja dalam berakhlak. Penting bagi Bimbingan dan konseling untuk memainkan peran yang signifikan dalam membantu remaja menjalani kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan nilai-nilai dan etika Islam. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian mengenai fakta akhlak atau moral para remaja sekarang dalam kehidupan sehari-hari agar para konselor mengetahui tingkah laku remaja sekarang.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Definisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari "guidance" dan "counseling" dalam bahasa Inggris. "Guidance" atau akar katanya "guide" bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun. Jadi bimbingan dapat diartikan membantu atau menuntun. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang berkompeten bagi individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan memanfaatkan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana yang bernuansa normatif agar individu mencapai kemandiriannya dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Prayitno (2004: 100), istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin "consilen" yang berarti "dengan atau bersama", yang dirangkai dengan "menerima" "memahami", sedangkan Hornby (1958) yang dikutip Hallen (2002:9) mengemukakan bahwa istilah konseling berasal dari bahasa Inggris "to counsel" yang secara etimologis berarti "to give advice" yang berarti memberi saran dan nasehat. Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) dengan tujuan agar konseli dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya

Jadi dapat disimpulkan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang membantu) kepada konseli (orang yang dibantu) baik

secara individu maupun kelompok melalui serangkaian teknik yang normatif agar konseli dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah membantu setiap individu berkembang secara optimal dan sesuai dengan setiap tahapan perkembangannya, mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam belajar, serta dapat beradaptasi terhadap tuntutan positif lingkungan tempat tinggalnya.

## 2. Definisi Bimbingan dan Konseling Islam

Marsudi (2003) menjelaskan bahwa konsep bimbingan dan konseling Islam tidak dapat dipisahkan dari fitrah manusia Islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah SWT, keberadaannya di dunia ibarat Khalifah Allah SWT. Makna perbuatannya diketahui Allah SWT dan terjadi sesuai sifat dan iradah Allah SWT. Penjelasan ini menegaskan agar setiap manusia diberi petunjuk dan nasehat Islam mutlak diperlukan. Sutirna (2013) menjelaskan tren bimbingan dan konseling yang ada saat ini adalah bimbingan dan konseling spiritual karena kehidupan modern menciptakan suasana hidup yang tidak mendatangkan kebahagiaan batin tetapi hanya menimbulkan perasaan hampa. Oleh karena itu, secara tidak langsung masyarakat membutuhkan bantuan psikologis yang bernuansa keagamaan.

Istilah bimbingan dalam bahasa Arab sering disebut dengan kata Al taujih yang merupakan masdar dari fi'il madhi tsulatsi al mazid (fiil yang mendapat tambahan hurufnya) wajjah – yuwajjihu– taujihan yang memiliki arti menghadap, mengarah ke depan, menatap ke muka, memantapkan, dan meluruskan. Sedangkan fi'il tsulasinya dalam Kamus Al Munawwir terambil dari kata wajuha-yujahu-wajahatan- memiliki kedudukan atau terkemuka disebabkan ia memiliki pandangan. Selain itu, taujih sangat dekat persamaannya dengan kata wajhu atau muka. Penggunaan wajah/muka dalam komunikasi Indonesia memiliki arti yaitu, wajah merupakan pusat pertama manusia untuk bertemu dengan makhluk yang lain.

Dalam literatur Arab penggunaan istilah konseling sering menggunakan kata Al Irsyad yang terambil dari asal kata Arsyada-Yursyidu-Irsyadan. Menurut Saiful Akhyar Lubis (2007), kata Irsyad diartikan al huda, al dalalah yang berarti petunjuk. Kata Irsyad merupakan bentuk masdar yang memiliki arti pemberian petunjuk. Dalam bentuk fi'il tsulatsi (kata kerja yang terdiri dari tiga huruf) masdharnya adalah rusydu sering diartikan kecerdasan atau pintar. Barangkali penggunaan kata Irsyad sebagai istilah untuk menunjukkan konseling karena, proses konseling merupakan sebuah upaya untuk menularkan kecerdasan kepada orang lain agar konseli (individu yang diberi konseling) mendapatkan petunjuk dan hikmah dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Selanjutnya, jika yang dimaksud oleh Lubis (2007) adalah Al huda, maka dapat diartikan petunjuk Allah (hidayah). Karena pada umumnya penggunaan kata Al huda sering disandingkan dengan petunjuk /hidayah. Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir al Qur'an Al Azhim menyebutkan bahwa hanya Allah yang memberikan hidayah baik di Dunia maupun di akhirat. Dalam konteks lain penggunaan kata Al huda dalam istilah konseling diartikan bahwa konselor sebagai perantara yang untuk dapat memahami petunjuk Allah.

Achmad Mubarak berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bimbingan konseling agama, adalah bantuan yang bersifat mental spiritual diharap dengan melalui kekuatan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya. Mubarak juga menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan konseling Islam adalah Al-Irsyad Al-Nafs yang diartikan sebagai bimbingan kejiwaan, satu istilah yang cukup jelas muatannya dan bahkan bisa lebih luas penggunaannya. Bimbingan kejiwaan

yang dimaksud bukan sebatas yang bersifat abstrak saja akan tetapi melatih konseli untuk mampu memperoleh akhlak mulia.

Jadi dapat disimpulkan bimbingan dan konseling Islam adalah dimensi spiritual/batiniah individu untuk dapat menentramkan hati agar menjadi pribadi/ manusia yang ideal, melalui proses tazkiyatun nafs (pembersihan jiwa). bimbingan dan konseling Islam juga membantu individu (konseli) untuk dapat merasakan kehidupan yang seimbang, yakni antara kehidupan di Dunia dan kehidupan di Akhirat sebagaimana yang diungkapkan oleh Saiful Akhyar Lubis. Selain itu, bimbingan dan konseling Islami hanyalah sebatas “bantuan”, artinya berubah atau tidak ada perubahan sikap dan perilaku dalam diri konseli (Musytarsyid) bukan terletak pada kehebatan dan kesalahan konselor (Mursyid) karena tugasnya hanya sebatas membantu, menyampaikan, dan memfasilitasi, selanjutnya perubahan perilaku tergantung pada hidayah dan kemauan konseli.

### **3. Definisi Akhlak**

Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai Khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya. Di dalam kamus Istilah Agama Islam (KIAI) disebutkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah tindak-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan.

Pengertian akhlak menurut istilah dari beberapa ahli, yaitu :

1. Menurut Al-jaziri, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan perbuatan yang buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek.
2. Menurut Imam al Ghazali (1059-1111 M), akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Konsep pemikiran Imam Al Ghazali tentang pendidikan akhlak pada anak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain.
3. Menurut Abd. Hamid Yunus, akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.
4. Ibn Miskawaih (w. 421 H.), akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.
5. Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.

Islam sangat mementingkan akhlak karena dengannya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain.

### **4. Definisi Akhlak Terpuji dan Tercela**

#### **1. Akhlak Terpuji**

Secara etimologi, akhlak terpuji disebut dengan akhlak mahmudah. Mahmudah merupakan bentuk dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia), atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya) (Samsul Munir Amin: 2016, 180).

Sedangkan pengertian akhlak terpuji atau mahmudah secara terminologi berdasarkan pendapat beberapa ulama seperti yang diungkap oleh Samsul Munir Amin (2016: 180-181), antara lain:

1. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji (mahmudah) merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt., sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individu setiap muslim.

2. Menurut Ibnul Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah Swt. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah Swt., kemudian turun taufik dari Allah Swt., ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.
3. Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi.

## 2. Akhlak Tercela

Adapun akhlak tercela adalah sifat yang sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain, dalam ajaran Islam perbuatan tersebut sangat bertentangan. Contoh akhlak tercela dalam islam adalah

1. Ananiyah, sifat alamiah yang ada dalam diri kita yang muncul ketika melampaui batas koridor misalnya seperti bersikap jumawa, sombong, meremehkan orang lain, menganggap orang lain itu kecil, menyepelekan pendapat orang lain, serta senantiasa berusaha untuk menguasai orang lain, maka ini adalah bahaya laten serta penyakit yang membinasakan, ia juga senantiasa menyangka dirinya selalu benar, merasa bersih dari kesalahan dan ketergelinciran.
2. Ghadab, yaitu marah merupakan salah satu sifat negatif yang ada dalam diri. Biasanya perasaan marah ini muncul akibat terjadi suatu keadaan yang tidak ia senangi
3. Hasad, adalah kondisi dimana seseorang merasa tidak senang melihat kepemilikan orang lain dan ingin merebutnya menjadi kepemilikan nya seorang
4. Ghibah, umpatan/menggunjing atau bisa disebut juga membicarakan orang lain, memburuk-burukkan orang lain, termasuk ghibah Ketika orang yang dibicarakan tidak ada dan objek pembicaraan tentang kekurangan atau aib seseorang dan orang tersebut tidak rela dengan pembicaraan itu.
5. Namimah/adu domba adalah menyebarkan omongan kepada orang banyak yang berisi provokasi dan niat jahat. Menurut Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi,, definisi namimah adalah merekayasa omongan, menghasut, memprovokasi untuk menghancurkan manusia.

## METODE PENELITIAN

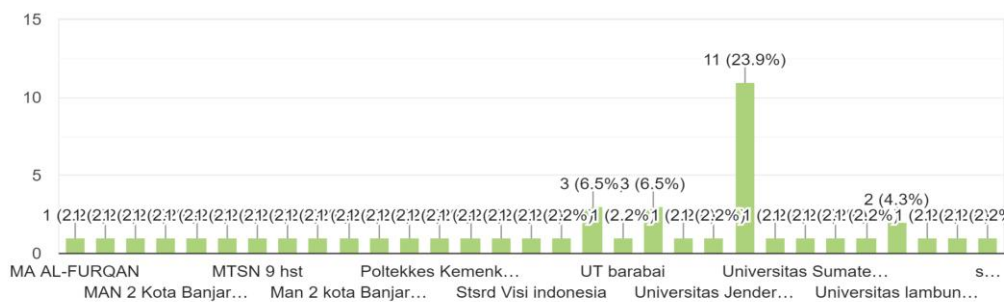
Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data dari remaja dengan tujuan untuk memahami tingkat moral baik dan buruk yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, alasan dibalik tindakan tersebut dan perasaan yang mereka rasakan saat melakukan baik atau buruk. tindakan. Kuesioner merupakan alat penelitian ilmiah yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, berperan penting dalam mengumpulkan data primer melalui metode survei untuk mengumpulkan pandangan dan pendapat responden. Kuesioner ini dirancang secara cermat dengan pertanyaan-pertanyaan yang jelas, relevan dan tidak ambigu. Kami memperhatikan validitas dan reliabilitas kuesioner dan kami akan mengikuti etika penelitian terutama mengenai kerahasiaan dan persetujuan dalam pengolahan data remaja. Setelah kami menyelesaikan pengumpulan data, kami akan menganalisis data menggunakan metode yang tepat dan menulis laporan penelitian yang sistematis untuk membagikan temuan kami kepada komunitas ilmiah dan pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai moralitas remaja dan implikasinya dalam konteks yang lebih luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam konteks peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam membimbing dan mendukung remaja untuk mengembangkan etika dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang pandangan remaja terhadap etika dan perilaku mereka, para konselor dan pendidik di lingkungan pendidikan Islam dapat merancang program bimbingan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini mencakup memperkenalkan nilai-nilai moral dalam Islam, memfasilitasi pemahaman tentang kebaikan moral, serta memberikan dukungan dan bimbingan untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai. Data yang diperoleh melalui kuesioner ini memberikan landasan yang kuat untuk mengarahkan pendekatan bimbingan dan konseling Islam yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan etika remaja sesuai dengan ajaran agama.

Asal sekolah/instansi  
46 responses



Dalam penelitian ini, kami mengumpulkan tanggapan dari berbagai kalangan siswa, termasuk mereka yang bersekolah di tingkat SMP, SMA, dan beberapa mahasiswa yang berasal dari berbagai institusi pendidikan. Data yang kami peroleh dari responden yang mencakup berbagai latar belakang pendidikan ini memiliki signifikansi dalam mengaitkan peran Bimbingan dan Konseling Islam. Peran Bimbingan dan Konseling Islam dapat memanfaatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan remaja terkait akhlak, perilaku baik, dan perilaku buruk untuk merancang pendekatan yang lebih efektif dalam membantu mereka mengembangkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama. Kolaborasi aktif dengan berbagai lembaga pendidikan juga membuka peluang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral dalam Islam. Dengan demikian, peran Bimbingan dan Konseling Islam menjadi semakin penting dalam membantu remaja menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan integritas dan kebaikan moral yang lebih kuat, sesuai dengan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Apakah kamu menilai dirimu sudah memiliki akhlak yang baik pada kehidupan sehari-hari?

48 responses

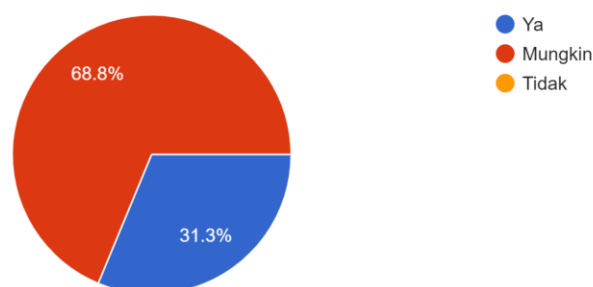


Diagram pertama menggambarkan bahwa sebagian besar remaja masih ragu-ragu dalam menilai dirinya baik dari segi moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun data ini memberikan harapan bahwa dengan semakin banyak pelatihan dan kesadaran, mereka berpotensi mengembangkan nilai-nilai etika yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, peran bimbingan dan konseling Islami dalam membimbing remaja menuju pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran agama dapat menjadi faktor penting dalam membantu mereka mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Keraguan tersebut dan memperkuat landasan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan dan konseling yang tepat, remaja dapat lebih memahami prinsip-prinsip moral Islam dan menerapkannya dalam tindakan sehari-hari, sehingga membentuk kepribadian yang lebih baik dan akhlak yang kuat sesuai ajaran agama.

Akhlak/perilaku baik apa saja yang pernah kamu lakukan?

48 responses

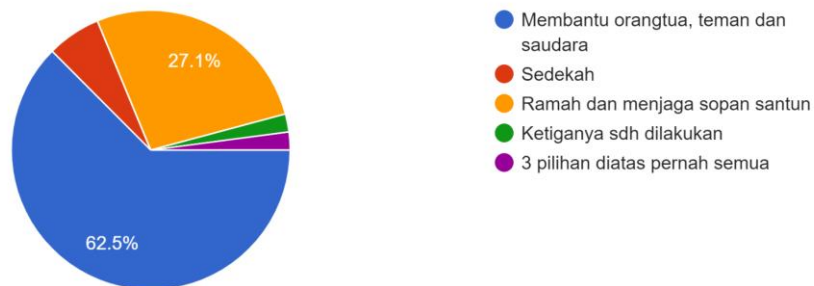
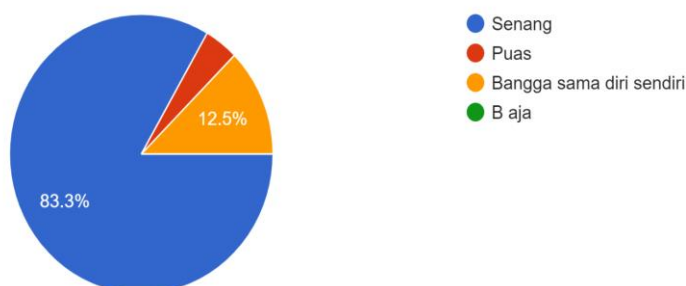


Diagram kedua di atas mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja sering melakukan tindakan baik, seperti membantu orangtua dan juga memberikan dukungan kepada teman dan saudara. Selain itu, ada juga yang melaksanakan tindakan baik dengan berbagai cara lain, seperti memberi sedekah, bersikap ramah, menjaga tata krama, bahkan ada yang melibatkan diri dalam ketiga aspek tersebut secara bersamaan. Ini menggambarkan peluang besar dalam pengembangan karakter positif dan perilaku yang baik pada remaja. Dalam hal ini, peran Bimbingan dan Konseling Islam dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam membimbing remaja untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam Islam. Konselor Islam dapat bekerja sama dengan remaja untuk memperkuat tindakan baik yang telah mereka lakukan dan mendorong mereka untuk terus melaksanakannya, sehingga etika dan moral mereka semakin berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Perasaan apa yang kamu rasakan ketika berbuat baik kepada sekitar?

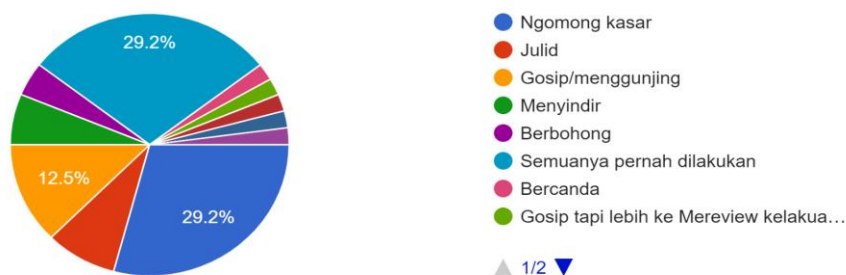
48 responses



Pada diagram ketiga di atas, terlihat bahwa remaja merasakan kebahagiaan ketika mereka melakukan perbuatan baik terhadap orang di sekitar mereka. Perasaan positif ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk mendorong mereka lebih aktif terlibat dalam tindakan-tindakan yang positif. Dalam hal ini, peran Bimbingan dan Konseling Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada remaja tentang signifikansi berbuat baik dan berbagi dengan sesama sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Konselor Islam dapat membantu remaja untuk menginternalisasi nilai-nilai ini, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk terus melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada akhirnya akan membentuk karakter dan moral yang kuat sesuai dengan ajaran agama Islam.

Akhlaq/perilaku buruk apa yang paling sering kamu lakukan?

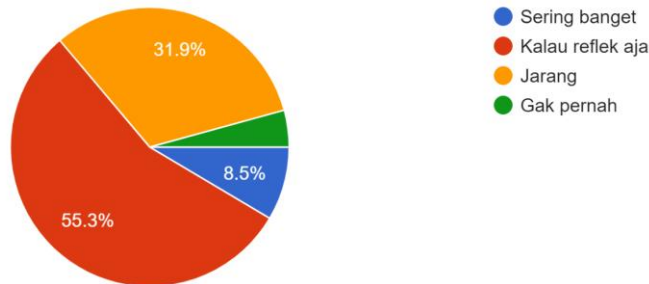
48 responses



Dari diagram keempat di atas, terlihat bahwa sebagian remaja masih terlibat dalam perilaku buruk, seperti penggunaan kata-kata kasar, tindakan julid, gosip, menyindir, dan berbohong. Perilaku berkata kasar menjadi yang paling dominan. Hal ini menyoroti pentingnya peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam membimbing dan memberikan pemahaman kepada remaja tentang konsekuensi negatif dari perilaku buruk ini, sesuai dengan ajaran agama Islam. Konselor Islam dapat bekerja sama dengan remaja untuk membantu mereka mengatasi perilaku buruk, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moral dalam Islam, dan memberikan strategi untuk menghindari perilaku tersebut. Dengan bantuan yang sesuai, remaja dapat lebih memahami dampak merugikan dari perilaku buruk dan berusaha keras untuk meningkatkan akhlak dan perilaku mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

### Seberapa sering kamu berkata-kata kasar?

47 responses



Pada diagram kelima di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang sering menggunakan kata-kata kasar, dan ini seringkali terjadi secara refleksi atau mungkin karena mereka sudah terbiasa. Ini menandakan pentingnya peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam membantu remaja mengatasi kebiasaan negatif ini. Konselor Islam dapat memberikan panduan dan arahan kepada remaja tentang bagaimana mengontrol reaksi refleksi mereka dan juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya berkomunikasi dengan sopan sesuai dengan nilai-nilai moral dalam Islam. Dengan pendekatan yang sesuai, remaja dapat belajar untuk mengendalikan penggunaan kata-kata kasar dan menggantinya dengan komunikasi yang lebih baik dan lebih santun sesuai dengan ajaran agama Islam, yang akan membantu mereka berkembang dalam aspek akhlak dan perilaku yang lebih positif.

### Hal apa saja yang membuat kamu mengeluarkan kata-kata kasar?

48 responses

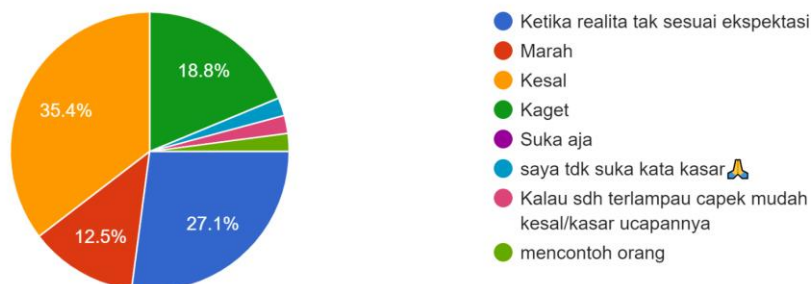


Diagram keenam di atas mengindikasikan bahwa alasan utama dibalik penggunaan kata-kata kasar oleh banyak remaja adalah karena mereka merasa kesal. Dalam konteks ini, peran Bimbingan dan Konseling Islam menjadi krusial dalam membantu remaja mengatasi dan mengelola emosi mereka secara lebih efektif. Konselor Islam dapat memberikan bimbingan mengenai cara yang sesuai dengan ajaran agama untuk mengatasi perasaan kesal, seperti menjaga kendali diri dalam situasi emosional yang sulit dan memberikan pemahaman tentang pentingnya berkomunikasi dengan sopan bahkan dalam situasi konflik. Dengan demikian, remaja dapat belajar merespons perasaan kesal dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan membantu mereka menghindari penggunaan kata-kata kasar dan tumbuh dalam akhlak yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai moral dalam Islam.

Apakah kamu setuju sebagai remaja kita harus menjadi teladan dan memberi pengaruh yang baik dengan berakhlak islam?

46 responses

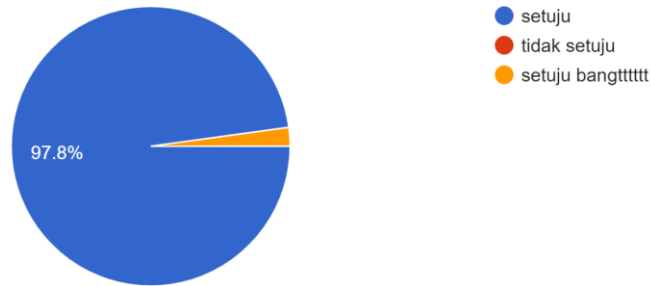


Diagram ketujuh di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengekspresikan tingkat persetujuan yang tinggi terkait dengan menjadi teladan dan memberikan pengaruh yang baik. Ini mencerminkan semangat positif untuk berperan sebagai contoh yang baik dalam komunitas mereka. Dalam kerangka ini, peran Bimbingan dan Konseling Islam dapat memperkuat komitmen positif ini. Konselor Islam dapat berkolaborasi dengan remaja untuk membantu mereka memahami konsep menjadi teladan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Mereka dapat memberikan pedoman dan inspirasi tentang bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islam dan juga tentang cara memberikan pengaruh positif pada orang lain di sekitar mereka. Dengan panduan yang sesuai, remaja dapat menjadi teladan yang lebih efektif dan memberikan dampak positif sesuai dengan ajaran agama Islam dalam lingkungan mereka.

Menurutmu apakah penting adanya peran Bimbingan dan Konseling dalam membentuk remaja berakhlak islam pada kehidupan sehari-hari?

48 responses

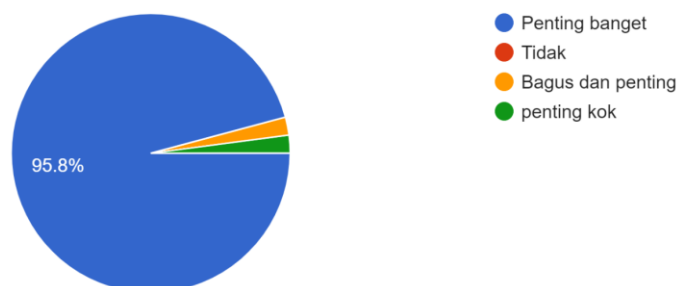


Diagram kedelapan di atas menggambarkan seberapa pentingnya peran Bimbingan dan Konseling dalam membentuk remaja yang memiliki akhlak yang baik. Ketika mayoritas remaja menunjukkan kesediaan untuk menjadi teladan positif dan memberikan pengaruh baik, hal ini menekankan relevansi peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam mendukung perkembangan akhlak remaja sesuai dengan ajaran agama Islam. Bimbingan dan Konseling Islam dapat membantu remaja dalam memahami nilai-nilai moral Islam, memberikan panduan untuk mengatasi tantangan etika, serta memberikan wawasan tentang cara menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Dengan

bantuan yang sesuai, remaja dapat menggunakan pendekatan ini untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki akhlak yang kuat dan menerapkan nilai-nilai etika yang sesuai dengan Islam, yang pada akhirnya akan membantu mereka berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Hasil dari kuesioner essay mengenai perasaan setelah menggunakan kata-kata kasar menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasakan perasaan bersalah, tidak nyaman, risih, dan kesal setelah mereka berkata kasar. Meskipun ada situasi di mana penggunaan kata-kata kasar mungkin memberikan rasa lega karena memungkinkan mereka untuk melepaskan amarah, namun tetap ada perasaan ketidaknyamanan. Dalam kerangka ini, peran Bimbingan dan Konseling Islam memiliki relevansi penting dalam membantu remaja mengelola emosi dan respons mereka terhadap situasi-situasi sulit. Konselor Islam dapat memberikan panduan tentang bagaimana mengendalikan amarah dengan lebih baik, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya berkomunikasi dengan sopan sesuai dengan nilai-nilai moral dalam Islam. Dengan bantuan yang tepat, remaja dapat belajar untuk merespons situasi dengan cara yang lebih positif, menghindari penggunaan kata-kata kasar, dan tumbuh dalam akhlak yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **2. Pembahasan**

### **1) Implementasi Akhlak Terhadap Pergaulan Remaja**

Akhlak dan etika merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw. Sedangkan etika yang bersumber dari hasil budaya dan adat istiadat suatu tempat yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Akhlak yang baik disebut akhlak yang terpuji, akhlak yang buruk disebut akhlak yang memalukan. Etika, artinya tingkah laku, adalah tingkah laku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang merupakan potensi upaya menuju kebaikan dan keburukan (Nasaruddin, 2015: 203).

Akhlak pergaulan remaja diatur oleh agama Islam, Al-Quran dan Sunnah juga menjelaskan tata cara sosial yang terbatas dan berdasarkan agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara dan dilaksanakan oleh remaja khususnya remaja SMP/MTs, SMA/MA, dan Mahasiswa/i. Sebagaimana diketahui, Islam mengajarkan peserta didik untuk menjadi pemuda muslim yang bermoral, beretika, dan mampu menjadi pemimpin yang fleksibel (tidak kaku/adaptif).

Dapat kita lihat dari situasi terkini mengenai meningkatnya kenakalan remaja akhir-akhir ini. Permasalahan kenakalan remaja meresahkan banyak pihak baik orang tua, masyarakat, ulama bahkan pemerintah yang berkepentingan dengan keberhasilan pembangunan nasional. Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dapat menimbulkan kerugian bagi remaja, keluarga dan masyarakat (Suyono et al., 2014).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi akhlak terhadap pergaulan Islami remaja pada ruang lingkup SMP/MTs, SMA/MA, dan Mahasiswa/i.

### **2) Fakta akhlak Remaja sekarang**

Seiring perkembangan zaman dan maraknya penggunaan sosial media, remaja-remaja sekarang banyak mengalami krisis akhlak, penurunan nilai-nilai moral dan sikap perilaku mereka yang tidak mencerminkan jati diri mereka sebagai seorang muslim.

Misalnya, dari data diatas terbukti ketika ditanya “Akhlahk/perilaku buruk apa saja yang pernah mereka lakukan?” Sebanyak 29,9% mereka menjawab sering berkata kasar, dan sisanya menjawab mereka pernah melakukan semua perilaku yang kami sebutkan, yaitu pernah menggunjing orang lain, menyindir, julid, dan berbohong. Jika kita berbicara mengenai peran, remaja memiliki peran penting dalam kehidupan. Remaja dijuluki sebagai *agent of changes*, karena masa remaja adalah masa-masa jaya untuk berpikir kritis, berani mengambil tindakan dan memiliki semangat yang besar dibandingkan orang-orang diatas maupun dibawah mereka usianya. Remaja memiliki potensi yang besar dalam membawa perubahan. Lalu, apa yang akan terjadi jika pada faktanya dalam berperilaku saja mereka masih tidak benar? Akankah peran mereka sebagai remaja akan terealisasi dengan baik?

Oleh karena itu, kita tidak bisa membiarkan hal ini terjadi begitu saja, kita juga memiliki tugas untuk melakukan perubahan dalam pembangunan remaja berkarakter/berakhlak islam. Ketika kami bertanya “apa yang kamu rasakan setelah melakukan perbuatan buruk itu?” Mayoritas dari mereka menjawab merasa menyesal, marah pada diri sendiri dan kecewa. Mereka setuju dengan statement bahwa “Remaja memiliki peran penting di lingkungan sosial dan mereka harus memiliki akhlak yang baik dalam perealisasiannya”. Salah satu cara yang kami sarankan dalam pembentukan akhlak yang baik dalam diri mereka adalah dengan adanya pelayanan bimbingan konseling islami berupa pembinaan spiritual, kejiwaan dan meningkatkan iman & taqwa. Ketika remaja dibina dengan baik maka akan terlahirlah remaja yang berakhlak mulia dan siap dalam menyongsong perannya sebagai *agent of changes*.

### 3) Peran Seorang Konselor Dalam Menghadapi Kondisi Krisis Akhlak Remaja

Peran seorang guru konselor sangat penting dalam menghadapi kondisi krisis akhlak remaja. Remaja seringkali mengalami tantangan moral dan akhlak yang kompleks selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa peran guru konselor dalam menghadapi kondisi krisis akhlak remaja:

1. **Penyedia Dukungan Emosional:** Guru konselor dapat menjadi pendengar yang baik bagi remaja yang mengalami krisis akhlak. Mereka harus mampu memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan dan menciptakan lingkungan yang aman bagi remaja untuk berbicara tentang masalah mereka.
2. **Identifikasi Masalah:** Guru konselor harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah akhlak yang mungkin dihadapi oleh remaja, seperti perilaku merokok, minum alkohol, narkoba, atau perilaku menyimpang lainnya. Mereka perlu melakukan penilaian yang cermat untuk memahami akar permasalahan.
3. **Memberikan Pemahaman Etika dan Moral:** Guru konselor dapat membantu remaja memahami konsep etika dan moral yang mendasari perilaku mereka. Ini melibatkan diskusi tentang nilai-nilai, norma sosial, dan konsekuensi dari tindakan mereka.
4. **Konseling Individual dan Kelompok:** Guru konselor dapat memberikan konseling individu kepada remaja yang mengalami krisis akhlak, membantu mereka menjalani proses pemahaman diri dan perubahan perilaku. Selain itu, sesi konseling kelompok juga bisa bermanfaat untuk memungkinkan remaja berinteraksi dengan teman sebaya yang mengalami masalah serupa.
5. **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Guru konselor dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial yang sehat, seperti pemecahan masalah, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan yang bijak. Ini dapat membantu remaja menghindari perilaku yang tidak etis atau merugikan.

6. **Keterlibatan Orang Tua:** Guru konselor dapat bekerja sama dengan orang tua remaja untuk mendiskusikan masalah akhlak anak mereka dan mengembangkan strategi bersama untuk mengatasi masalah tersebut. Kolaborasi dengan orang tua penting untuk memberikan dukungan holistik kepada remaja.
7. **Edukasi dan Pencegahan:** Guru konselor juga memiliki peran dalam memberikan edukasi kepada remaja tentang resiko dan konsekuensi dari perilaku yang tidak etis atau merugikan. Pencegahan krisis akhlak juga merupakan bagian penting dari tugas mereka.
8. **Rujukan:** Jika diperlukan, guru konselor dapat merujuk remaja ke spesialis atau lembaga yang lebih kompeten dalam menangani masalah krisis akhlak yang lebih serius atau berat.

Penting untuk diingat bahwa peran guru konselor dalam menghadapi krisis akhlak remaja haruslah dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, empati, dan profesionalisme. Mereka harus bekerja sama dengan remaja, orang tua, dan stakeholder lainnya untuk menciptakan solusi yang paling efektif dan mendukung perkembangan moral dan akhlak remaja tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam membentuk remaja berakhlak Islam dalam era modern, di mana remaja dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika, seperti pengaruh teknologi, media sosial, dan budaya sekuler yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta penelitian ini mengungkap temuan penting terkait dengan peran bimbingan dan konseling. Guru BK diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antar profesi baik dengan kepala sekolah, wali peserta didik, wali kelas, dan guru mata pelajaran, guna memudahkan dalam melihat perkembangan akhlakul karimah peserta didik. Diharapkan bagi peserta didik untuk meningkatkan akhlakul karimah agar selaras dengan apa yang dicita-citakan oleh pendidikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada yang kami hormati, Bapak Dr. Gusti Muhammad Irhamna Husin, M.Pd.I dan Ibu Siti Noor Ainah S.Th.I M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah agama kami. Serta terimakasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Artikel ini kami buat dalam rangka memenuhi tugas kuliah pada mata kuliah agama. Semoga bermanfaat.

## DAFTAR REFERENSI

- Aris Alfarizi (2020). *Akhlak Tercela*. A Alfarizi - Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanudin, 2020 - osf.io
- Syukur. Agus.(2020) *Jurnal Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat*
- Abdurrahman. Muhammad.2016.*Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*
- Suhayib. 2016. *Studi Akhlak*.Yogyakarta: KALIMEDIA
- Buku "Ethical and Professional Issues in Counseling" oleh Theodore P. Remley Jr. dan Barbara Herlihy
- Theodore P. Remley Jr. dan Barbara Herlihy, *Ethical and Professional Issues in Counseling*
- Lee A.Underwood dan Frances L. L. Dailey. *Counseling Adolescents: Competent and Ethical Practice*
- Carolyn Stone "The Role of School Counselors in Preventing and Responding to Teen Dating Violence
- Pedoman Etika National Association for College Admission Counseling (NACAC)*  
[NACAC's Guide to Ethical Practice in College Admission - National Association for College Admission Counseling \(NACAC\) \(nacacnet.org\)](https://www.nacacnet.org/)
- Gustini, Neng.2016. "Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali", *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*
- Gunawan, Heri.2012. "Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi", Bandung: ALFABETA
- Habibah, Syarifah.2015. " Akhlak dan Etika dalam Islam", *Universitas Syiah Kuala: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*
- Setiawan, Eko.2018. " Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali", *Universitas Brawijaya Malang: Jurnal Kependidikan Iain Purwokerto*
- Evi, Tika.2020. "Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa", *Universitas Kristen Satya Wacana: Jurnal Pendidikan dan Konseling*
- Koesoema, Doni, A.,2009. "Pendidik Karakter di Zaman Keblinger", Jakarta: PT Grasindo
- Surya, Moh.2003. "Psikologi Konseling", Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy
- Sugiyono.2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung:Alfabeta,
- Tohirin.2007. "Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- MZ Abidin, RI Wati, R Darmayanti - *Assyfa Journal of Islamic (2023) Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja- journal.assyfa.comImplementasi*
- A Husna - 2021 "Fakta santri di Era Globalisasi" *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, - ejournal.idia.ac.id*

*I Subqi - INJECT (2016) Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian  
- inject.iainsalatiga.ac.id*

*R Hidayat, M Sarbini, A Maulida (2018) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan  
Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. PAI:  
Prosiding Al- jurnal.staialhidayahbogor.ac.id*